

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat. Pemerintah mengeluarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah, yang menjadi tonggak awal beroperasinya Bank Syariah di Indonesia.<sup>17</sup> Masyarakat mulai mengenal dengan apa yang disebut Bank Syariah, yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal 106 Miliar Rupiah.<sup>18</sup> BMI ini merupakan pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan sistem Syariah di Indonesia. Kini Bank Syariah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya telah menunjukkan kemajuan yang sangat mempesona.<sup>19</sup> sehingga Perbankan Syariah saat ini lebih menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi nasabah yang akan mengajukan pembiayaan<sup>20</sup>

Perkembangan dari Perbankan Syariah juga menyentuh pada sektor perkoperasian yang memunculkan *Baitul Maāl Wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan sebuah lembaga nonbank yang berbentuk koperasi berbasis Syariah.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Ahmad Sumiyanto, *BMT menuju Koperasi Modern*, (Yogyakarta: ISES Publishing, 2008), hlm. 120

<sup>18</sup>Dr Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 25

<sup>19</sup>KSU Mandiri Amanah Syariah Jawa-Timur, [www.facebook.com/permalink.php?id=170182019831023&story\\_fbid=326777690838121](https://www.facebook.com/permalink.php?id=170182019831023&story_fbid=326777690838121). (diakses, 17 Oktober 2015, Jam 10:42 WIB)

<sup>20</sup>Visa alvi sa'adah, "Pengaruh Penetapan Harga Jual dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah pada Anggota Bmt Agritama Blitar", [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id). (diakses, 20 September 2015, Jam 20:20 WIB)

<sup>21</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 79

BMT berusaha memberikan bantuan dana kepada para pedagang maupun usaha mikro yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit dari bank. Walaupun dana yang dipinjamkan masih berskala kecil, cukup membantu karena pembayarannya bisa diangsur tanpa memberatkan nasabah. Sebab BMT ini mampu berkontribusi sebagai salah satu lembaga pembiayaan untuk usaha mikro melalui pinjaman tanpa menggunakan bunga atau riba, sehingga masyarakat kecil dapat meningkatkan usahanya dalam berbagai bidang tanpa takut dengan bunga yang tinggi.

Perkembangan BMT di Indonesia sendiri sampai saat ini telah mencapai jaringan yang tersebar diseluruh Indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha riil-mikro. Hal ini dibuktikan dengan jumlah BMT atau koperasi jasa keuangan Syariah yang telah dikembangkan sampai ke pelosok Indonesia. Sejak pertama kali konsep BMT di tahun 1990 diperkenalkan, hanya ada beberapa puluh unit saja, dan saat ini jumlah BMT sudah lebih dari 5.500 (Asosiasi BMT Indonesia/Absindo, 2012)<sup>22</sup> dengan nilai asset mencapai Rp 3,6 triliun.<sup>23</sup> Selain itu dengan kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi sarana dalam menyalurkan dana untuk usaha bisnis kecil dengan mudah dan bersih, karena didasarkan pada kemudahan dan bebas riba/ bunga.<sup>24</sup>

BMT al-Aqobah Pusri Palembang adalah salah satu lembaga keuangan Mikro Syariah yang menyelenggarakan pembiayaan untuk usaha masyarakat

---

<sup>22</sup>Ahmad Hudaifah, [www.bmtmuda.com/2013/02/bmt-sebagai-pendorong-ekonomi.html](http://www.bmtmuda.com/2013/02/bmt-sebagai-pendorong-ekonomi.html). (diakses, 14 Oktober 2015 jam 15:24 WIB)

<sup>23</sup>[www.republika.co.id/berita/ekonomi/Syariah-ekonomi/15/03/22/nlmh1b-aset-bmt-indonesia-capai-rp-47-triliun](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/Syariah-ekonomi/15/03/22/nlmh1b-aset-bmt-indonesia-capai-rp-47-triliun). (diakses 11 Oktober 2015, Jam 09:02 WIB)

<sup>24</sup>Maharani Vinci, *Manajemen Bisnis Eceran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009) hlm. 89

dengan akad *Murabahah*. Kebutuhan akan modal membuat pembiayaan ini cukup diminati. BMT al-Aqobah Pusri Palembang sendiri memiliki 2 produk yang di tawarkan kepada nasabah untuk pembiayaan, diantaranya *Murabahah* (jual beli)<sup>25</sup> dan *mudharabah* (kerja sama).<sup>26</sup> Tingkat *Margin* yang ditawarkan membuat ketertarikan tersendiri, karena jika dilihat lebih lanjut *Margin* yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan bunga di koperasi konvensional.<sup>27</sup>

Kebanyakan nasabah BMT al-Aqobah Pusri Palembang lebih memilih pembiayaan *Murabahah* dibandingkan pembiayaan *mudharabah*. Setiap nasabah tentunya memiliki alasan tersendiri dalam memutuskan pengajuan pembiayaan *Murabahah* ini. Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu produk penyaluran dana yang cukup digemari di BMT ini. Karakteristik pembiayaan *Murabahah* yang *profitable* mudah dalam penerapan dan dengan risiko yang ringan untuk diperhitungkan.

Selain itu BMT juga menyadari bahwa persaingan bisnis saat ini sangat ketat, kualitas pelayanan jasa yang bermutu dapat menciptakan kepuasan nasabah. Banyak pelayanan yang kurang memuaskan yang diakibatkan kurangnya sasaran dari nasabah. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan akan kehilangan nasabahnya.<sup>28</sup> Jumlah pelanggan sangat besar pengaruhnya terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, karena dalam perusahaan jasa pelanggan merupakan sumber pemasukan. Semakin banyak pelanggan maka akan semakin

---

<sup>25</sup>QS al-Baqarah:275

<sup>26</sup>Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 95

<sup>27</sup>Dokumentasi BMT Al Aqobah Pusri Palembang

<sup>28</sup>Philip kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm. 87

besar pemasukan yang didapat. Pelayanan jasa yang baik dalam suatu perusahaan akan menciptakan kepuasan bagi nasabahnya.<sup>29</sup>

Hubungan *prosedur pembiayaan* dengan keputusan pengambilan pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya jenis barang, adanya pembanding, reputasi mitra pada pembiayaan sebelumnya dan adanya alat ukur.<sup>30</sup> Sedangkan hubungan *Margin* sendiri dengan keputusan pengambilan pembiayaan itu dikarenakan semakin mudah prosedur maka akan semakin banyak nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Dan pada hubungan kualitas pelayanan dengan keputusan pengambilan pembiayaan, semakin baik tingkat kualitas pelayanan suatu perusahaan jasa, tidak menutup kemungkinan semakin tinggi pula calon nasabah yang memutuskan untuk mengambil suatu pembiayaan.<sup>31</sup>

Dalam pembahasan penelitian ini khususnya produk pembiayaan *Murabahah* sebagaimana yang sudah dijabarkan di atas, maka kiranya cukup menarik untuk dikaji, dengan topik “***Pengaruh Prosedur Pembiayaan, Margin, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT al-Aqobah Pusri Palembang***”

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup penelitian agar tidak

---

<sup>29</sup>Karim, *Op. Cit.*, hlm. 78

<sup>30</sup>Sumiyanto, *Op. Cit.*, hlm. 160

<sup>31</sup>J.P.G. Sianipar, *Manajemen Pelayanan Masyarakat*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2008) hlm. 8

terjadi penyimpangan sasaran. Maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang pengaruh prosedur pembiayaan, *Margin*, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang. Dari pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pokok-pokok permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) pada BMT al-Aqobah Pusri Palembang?
2. Apakah *Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) BMT al-Aqobah Pusri Palembang?
3. Apakah kualitas pelayanan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) BMT al-Aqobah Pusri Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **C.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Margin* ( $X_2$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan ( $X_3$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

## **C.2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi manfaat antara lain:

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang koperasi jasa keuangan Syariah khususnya berkaitan dengan pengaruh prosedur pembiayaan, *Margin*, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang serta menambah referensi pengetahuan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

### **2. Secara praktis**

#### **a) Bagi Penulis**

Memberikan wawasan pengetahuan dan menjadi pembanding antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapatkan penulis di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis.

#### **b) Bagi Lembaga (BMT)**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi BMT al-Aqobah Pusri Palembang untuk meningkatkan mutu dan pelayanan, sehingga nasabah memperoleh kepuasan terhadap layanan yang diberikan serta sebagai pertimbangan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian pustaka.<sup>32</sup> Untuk menjelaskan pokok-pokok pikiran dan jalinannya satu dengan yang lain sebagai sebuah sketsa pemikiran teoritis, maka penulis memvisualisasikannya dalam bentuk bagan sebagai berikut :

#### **Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian**

#### **E. Sistematika Penulisan**

---

<sup>32</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2005) hlm. 8

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti mencoba membahas tentang latar belakang peluang kerja dan peluang berwirausaha, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, telaah pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan umum dari kajian penelitian terdahulu, kerangka teori dan pengembangan hipotesis.

### **3. BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, ruang penelitian, definisi variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan memberi gambaran umum obyek penelitian, karakteristik responden, analisis data, uji estimasi parameter, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini, peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan atas peneliti yang telah dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan

akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

## **7. LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

## **A. Prosedur Pembiayaan**

### **Pengertian Prosedur**

Menurut Mulyadi<sup>33</sup>, Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Didalam suatu sistem, biasanya terdiri dari beberapa prosedur dimana prosedur-prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Akibatnya jika terjadi perubahan maka salah satu prosedur, maka akan mempengaruhi prosedur-prosedur yang lain. Sedangkan menurut KBBI prosedur adalah suatu tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Dan menurut wikipedia prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prosedur adalah suatu kegiatan bertahap yang melibatkan beberapa orang untuk menjamin penanganan transaksi perusahaan yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama.

### **Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan menurut Ahmad Sumiyanto<sup>34</sup>, pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.

---

<sup>33</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001) hlm. 5

<sup>34</sup>Sumiyanto, *Op. Cit.*, hlm. 165

Sementara itu, menurut keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah No: 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004<sup>35</sup> tentang petunjuk kegiatan usaha koperasi jasa keuangan Syariah “pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antar koperasi dengan anggota, calon anggotanya. Yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut. Disisi lain menurut Adiwarmen Karim<sup>36</sup>, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak devisit unit. Berdasarkan definisi tersebut di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu aktifitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, untuk dipergunakan dalam aktifitas yang produktif sehingga anggota dapat melunasi pembiayaan tersebut.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa prosedur pembiayaan adalah suatu kegiatan bertahap yang melibatkan beberapa orang untuk menjamin penanganan transaksi perusahaan yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama dalam hal pendanaan yang diberikan kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

---

35 [www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/permen/permeneg%20kukm%202007%2035%20220pedoman%20som%20kjks%20ujks%20koperasi%20lampiran.pdf](http://www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/permen/permeneg%20kukm%202007%2035%20220pedoman%20som%20kjks%20ujks%20koperasi%20lampiran.pdf) No 91/Kep/M.KUKM/IX/2004

36 Adiwarmen A. Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm. 160

## **B. Margin**

Menurut keputusan menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan menengah No. 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004<sup>37</sup> Tentang petunjuk kegiatan usaha koperasi jasa keuangan Syariah, *Margin* adalah keuntungan yang diperoleh koperasi atas hasil transaksi penjualan dengan pihak pembelinya. Sementara itu menurut Adiwarmanto Karim<sup>38</sup>, *Margin* adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun, perhitungan *Margin* keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *Margin* secara bulanan maka ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah melakukan pembayaran secara angsuran. Disisi lain menurut Ahmad sumiyanto<sup>39</sup>, *Margin* merupakan penyeimbang dari modal kerja atau investasi yang dimanfaatkan oleh mitra. *Margin* digunakan agar terjadinya keadilan dalam memperoleh keuntungan baik pihak mitra maupun pihak lembaga.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Margin* adalah persentase keuntungan tertentu yang ditetapkan (harian, bulanan, dan tahunan) agar tercapai keadilan dalam memperoleh keuntungan baik bagi pihak lembaga maupun mitra.

## **C. Kualitas Pelayanan**

---

<sup>37</sup>www.depkop.go.id

<sup>38</sup>Karim, *Op. Cit.*, hlm. 280

<sup>39</sup>Sumiyanto, *Op. Cit.*, hlm. 160

Menurut Tjiptono<sup>40</sup>, kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan yaitu Pelayanan yang diharapkan (*expected experience*) dan pelayanan yang didapatkan (*provide service*), maka kualitas pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal begitu juga sebaliknya. Sedangkan menurut Agus Dwiyanto<sup>41</sup>, kualitas pelayanan adalah kemampuan organisasi pelayanan publik untuk memberikan pelayanan yang dapat memuaskan para pengguna jasa baik melalui pelayanan teknis maupun pelayanan administrasi. Dan menurut J.Supranto<sup>42</sup>, kualitas pelayanan adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan adalah tingkat kemampuan organisasi pelayanan publik untuk memberikan pelayanan yang dapat memuaskan para pengguna jasa baik melalui pelayanan teknis maupun pelayanan administrasi untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan demikian baik tidaknya kualitas pelayanan tergantung pada kemampuan penyedia layanan dalam memenuhi harapan pelanggan.

#### **D. Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah***

##### **Pengertian Pengambilan Keputusan**

---

40Fandy Tjiptono, Manajemen Pelayanan Jasa, (Yogyakarta: Andi, 2006) hlm. 59

41Dwiyanto, Agus, *Penilaian Kinerja Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995) hlm. 6

42J.Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 226

Menurut Jhon. C Mowen dan Minor<sup>43</sup>, perspektif pengambilan keputusan menggambarkan seorang konsumen sedang melakukan serangkaian langkah-langkah tertentu pada saat melakukan pembelian, langkah-langkah ini termasuk pengenalan masalah, mencari, evaluasi *alternative* memilih dan evaluasi pasca perolehan. Sedangkan menurut Baron<sup>44</sup>, mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses terjadinya identifikasi masalah, menetapkan tujuan pemecahan, pembuatan keputusan awal, pengembangan dan penilaian alternatif-alternatif, serta pemilihan salah satu alternatif yang kemudian dilaksanakan dan ditidakanjuti. Dan menurut Kotler dan Amstrong<sup>45</sup>, seseorang mengambil keputusan pembelian dapat melalui lima tahapan, yaitu:

1. Pengenalan terhadap kebutuhan

Konsumen mulai proses pembelian ketika menyadari dan merasakan adanya masalah atau kebutuhan konsumen, merasakan suatu perbedaan antara keadaan yang sekarang dan keadaan yang diinginkan. Kebutuhan ini dapat dipicu oleh rangsangan internal atau eksternal. Pada tahap ini, pemasar harus meneliti konsumen untuk menemukan jenis kebutuhan dan masalah apa yang timbul, apa yang menyebabkan, dan bagaimana masalah itu bisa mengarahkan konsumen pada produk tertentu.

2. Pencarian informasi

---

43John. C Mowen dan Michael Miror, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm. 11

44Robert A. Baron dan Donn Byrne, *social psychology: understanding human interaction*, (Boston: Allyn & Bacon, 1986) hlm. 69

45Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Op. Cit.*, hlm. 222-229

Seseorang terdorong oleh kebutuhan akan melakukan proses pembelian lebih lanjut yaitu pencarian informasi mengenai sumber-sumber dan menilainya. Ketika semakin banyak informasi yang diperoleh maka kesadaran konsumen terhadap sebuah produk akan meningkat. Pada tahap ini, konsumen mencari informasi secara aktif mengenai sebuah produk yang diinginkan.

### 3. Evaluasi alternatif

Konsumen akan menggunakan perhitungan yang cermat dan logis dalam memproses informasi untuk sampai pada pilihannya. Atas dasar tujuan pembelian, alternatif-alternatif pembelian yang telah diidentifikasi akan dinilai dan diseleksi menjadi satu alternatif pembelian yang memenuhi dan memuaskan kebutuhan serta keinginannya.

### 4. Keputusan pembelian

Keputusan untuk membeli disini merupakan proses pembelian yang nyata. Jadi setelah tahap-tahap sebelumnya dilakukan maka, *consume* yang memutuskan untuk membeli akan menjumpai serangkaian keputusan yang harus diambil menyangkut jenis produk, merk, penjual, kuantitas, waktu pembelian dan cara pembayarannya. Dalam tahap ini, konsumen akan memilih penjual yang terbaik untuk membeli barang.

### 5. Purna atau pasca pembelian

Setelah memutuskan untuk mengambil suatu produk, proses

pembelian tidak berakhir pada saat produk sudah dibeli tetapi berlanjut sampai periode sesudah pembelian. Konsumen akan merasakan suatu kepuasan atau ketidak puasan setelah membeli suatu barang atau jasa. Konsumen merasa puas dan tidak puas didasarkan pada harapan konsumen dan kinerja yang dirasakan. Ketika konsumen merasa puas maka akan cenderung menggunakan produk kembali namun jika konsumen tidak puas akan membawa efek pada konflik pasca pembelian.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah serangkaian langkah-langkah tertentu pada saat melakukan pembelian, langkah-langkah ini termasuk identifikasi masalah, mencari, evaluasi *alternative* memilih dan evaluasi pasca perolehan kemudian untuk dilaksanakan dan ditidakanjuti.

### **Pengertian *Murabahah***

Menurut Adiwarman Karim<sup>46</sup>, *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*Margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sementara itu, menurut PSAK No. 102<sup>47</sup>, *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan harga barang tersebut kepada pembeli. Dan Menurut keputusan menteri Negara

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 113

<sup>47</sup>[accounting.binus.ac.id/2014/01/08/psak-102-revisi-2013-akuntansi-murabah/](http://accounting.binus.ac.id/2014/01/08/psak-102-revisi-2013-akuntansi-murabah/) PSAK No. 102

koperasi dan usaha kecil dan menengah No. 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004<sup>48</sup> tentang petunjuk kegiatan usaha koperasi jasa keuangan Syariah, *Murabahah* adalah tagihan atas penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*Margin*) yang disepakati pihak penjual (koperasi) dan pembeli (nasabah), yang mewajibkan anggota untuk melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran imbalan berupa *Margin* keuntungan yang disepakati dimuka sesuai akad. Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Murabahah* merupakan suatu akad jual beli barang dengan harus menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*Margin*), dan pelunasan kewajiban disertai pembayaran *Margin* yang disepakati sesuai dengan akad.

Dengan demikian, keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* adalah keputusan nasabah pada saat melakukan pengambilan pembayaran *Murabahah* melalui serangkaian langkah-langkah meliputi: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi *alternative*, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian untuk dilaksanakan dan ditidaklanjuti.

#### ***F. Baitul Maāl wat Tamwil***

Menurut Euis Amalia, *Baitul Maāl wa at-Tamwil* (BMT) adalah lembaga swadaya masyarakat, dalam artian, didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat.<sup>49</sup> Sedangkan menurut M. Zaidi Abdad<sup>50</sup> mendefinisikan bahwa

---

48www.depkop.go.id

49Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 82

50M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003) hlm. 79

'*baitul maāl*' adalah suatu lembaga keuangan yang dibentuk pemerintahan Islam guna mengatur segala aktivitas perputaran keuangan, baik mulai penerimaan, penyimpanan, maupun pendistribusian untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat berdasarkan Syariat Islam. Dan Andri Soemitra<sup>51</sup>, mendefinisikan BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maāl wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa BMT (*Baitul Maāl wat Tamwil*) adalah suatu lembaga keuangan yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur penerimaan, penyimpanan, maupun pendistribusian untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

*Baitul Maāl wat Tamwil* sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu:<sup>52</sup>

- a. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi;
- b. *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat bawah dan kecil

---

<sup>51</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 51

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 447

dengan berlandaskan sistem Syariah, yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan mempunyai sifat usaha yakni usaha bisnis, mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional. Sedangkan dari segi aspek *Baitul Maāl* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti *zakat, infaq, dan sadaqoh*.<sup>53</sup>

### 1. Prinsip-Prinsip Utama BMT

Dalam mengembangkan prinsip BMT, BMT sendiri mempunyai prinsip-prinsip utama, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata
- b. Keterpaduan (*kaffah*)dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berahlak mulia;
- c. Kekeluargaan (kooperatif);
- d. Kebersamaan;
- e. Kemandirian;
- f. Profesionalisme;
- g. Istikamah: konsisten, kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya,

---

<sup>53</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005) hlm.103

<sup>54</sup>Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 449-450

dan hanya kepada Allah berharap.

## 2. Peran BMT (*Baitul Maāl wat tamwil*)

BMT mempunyai peran sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dana dan menyalurkan pada anggota maupun masyarakat luas
2. Mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian anggota secara umum dan khusus
3. Membantu *Baitu al-Maāl* dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non komersial
4. Menjadi lembaga sosial keagamaan<sup>55</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

Alima Setiyarini (2008) dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Nasabah dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Bumi Sekar Madani*”. Menghasilkan bahwa persepsi nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*. Serta *Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*.<sup>56</sup>

Udin Purnomo (2011) dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Layanan dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Bina Ikhsanul Fikry Yokyakarta*”. Hasil

<sup>55</sup>Sumiyanto, *Op. Cit.*, hlm. 29

<sup>56</sup>Alima Setiarini, “*pengaruh persepsi nasabah terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Murabahah di BMT Bumi sekar madani*”, [eprints.uny.ac.id/7663/1/1-08412141009.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7663/1/1-08412141009.pdf) (diakses 20 September 2015 jam 20:10 WIB)

penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan *Murabahah* dan juga persepsi nasabah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*, kualitas layanan dan persepsi nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,751.<sup>57</sup>

Nur "atiah (2011) dengan penelitian yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Nasabah Non Muslim Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya akad, kecepatan pencairan pembiayaan, dan keuntungan *Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* nasabah non muslim pada PT. Bank Syariah Mandiri cabang Medan, secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya akad berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan.<sup>58</sup>

Visa Alvi Sa'adah (2015) dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penetapan Harga Jual dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah pada Anggota Bmt Agritama Blitar*" Hasil penelitian ini menunjukkan penetapan harga jual dan tingkat *Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan *Murabahah* pada BMT Agritama Blitar.<sup>59</sup>

---

57Udin purnomo, "*pengaruh kualitas layanan dan persepsi nasabah terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Murabahah di BMT Bina ikhsanul fikry yogyakarta*", eprints.uny.ac.id/7663/3/BAB%202-08412141009 (diakses 20 September 2015 jam 20:12 WIB)

58Nur "atiah, "*faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan nasabah non Muslim terhadap pembiayaan Murabahah di PT. Bank Syariah mandiri cabang medan*", repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/28842?show=full (diakses 20 September 2015 jam 20:15 WIB)

59Visa alvi sa'adah, "*Pengaruh Penetapan Harga Jual dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah pada Anggota Bmt Agritama Blitar*", repo.iain-tulungagung.ac.id (diakses 20 September 2015 jam 20:20 WIB)

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Antara  
Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan di Teliti**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Variabel Penelitian	Dilihat dari Metodologi Penelitian		Dilihat dari Variabel Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan	Persamaan	Perbedaan
Alima Setiyarini (2008)	<i>Pengaruh Persepsi Nasabah dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Bumi Sekar Madani</i>	a. Regresi Berganda b. <i>Purposive Sampling</i> c. Uji F d. Uji T e. Uji Asumsi Klasik	Persepsi Nasabah ( $X_1$ ), <i>Margin</i> ( $X_2$ ), dan Keputusan Pengambilan Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)	Regresi Berganda Uji F Uji T Uji Asumsi Klasik	Teknik pengambilan sample menggunakan <i>Accidental Sampling</i>	Sama-sama menggunakan Variabel <i>Margin</i> sebagai variabel independen dan Keputusan Pengambilan Pembiayaan <i>Murabahah</i> sebagai variabel dependen	Menggunakan variabel prosedur pembiayaan dan kuliatas pembiayaan sebagai variabel independen
Udin Purnomo (2011)	<i>Pengaruh Kualitas Layanan dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Bina Ikhsanul Fikry</i>	a. Regresi Berganda b. <i>Purposive Sampling</i> c. Uji F d. Uji T	Kualitas Layanan( $X_1$ ), Persepsi Nasabah( $X_2$ ), dan Keputusan Pengambilan Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)	Regresi Berganda Uji F Uji T	Teknik pengambilan sample menggunakan <i>Accidental Sampling</i> dan menggunakan uji asumsi	Sama-sama menggunakan Kualitas Layanan sebagai variabel independen dan Keputusan Pengambilan Pembiayaan	Menggunakan variabel prosedur pembiayaan dan <i>Margin</i> sebagai variabel independen

	<i>Yogyakarta</i>				klasik	<i>Murabahah</i> sebagai variabel dependen	
Nur 'atiah (2011)	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Nasabah Non Muslim Terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan</i>	a. Regresi Berganda b. Random Sampling c. Uji F d. Uji T c. Uji Asumsi Klasik	Biaya akad ( $X_1$ ), Kecepatan pencairan pembiayaan ( $X_2$ ), Keuntungan <i>Margin</i> ( $X_3$ ), dan Permintaan <i>Murabahah</i> ( $Y$ )	Regresi Berganda Uji F Uji T Uji Asumsi Klasik	Teknik pengambilan sample menggunakan <i>Accidental Sampling</i>	Sama-sama menggunakan variabel <i>Margin</i> sebagai variabel independen dan Permintaan <i>Murabahah</i> sebagai variabel dependen	Menggunakan variabel prosedur pembiayaan dan kuliatas pembiayaan sebagai variabel independen
Visa Alvi Sa'adah (2015)	<i>Pengaruh Penetapan Harga Jual dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah pada Anggota Bmt Agritama Blitar</i>	a. Regresi Berganda b. Random Sampling c. Uji F d. Uji T	Penetapan Harga Jual ( $X_1$ ) Tingkat <i>Margin</i> ( $X_2$ ) Keputusan Pembiayaan <i>Murabahah</i> ( $Y$ )	Regresi Berganda Uji F Uji T	Teknik pengambilan sample menggunakan <i>Accidental Sampling</i> dan menggunakan uji asumsi klasik	Sama-sama menggunakan variabel <i>Margin</i> sebagai variabel independen dan Permintaan <i>Murabahah</i> sebagai variabel dependen	Menggunakan variabel prosedur pembiayaan dan kuliatas pembiayaan sebagai variabel independen

(Sumber: Diolah Peneliti, 2015)

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>60</sup> Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).<sup>61</sup>

Pada penelitian sebelumnya oleh Wahyu Hibatullah (2014) menyatakan bahwa prosedur pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan pembiayaan *Murabahah*<sup>62</sup>, Visa Alvi Sa'adah (2015) bahwa *Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan pembiayaan *Murabahah*<sup>63</sup>. Dan Udin Purnomo (2011) bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan pembiayaan *Murabahah*.<sup>64</sup> Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis antara lain sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 93

<sup>61</sup>Ety Rochayety, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009) hlm. 108

<sup>62</sup>Wahyu Hibatullah, *Pengaruh Prosedur Pembiayaan dan Tingkat Margin Terhadap Minat Nasabah dalam Mengajukan Pembiayaan Murabahah Studi Kasus pada BMT Islamic Center Cirebon*.

<sup>63</sup>Visa alvi sa'adah, *Pengaruh Penetapan Harga Jual dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah pada Anggota Bmt Agritama Blitar*.

<sup>64</sup>Udin purnomo, *pengaruh kualitas layanan dan persepsi nasabah terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Murabahah di BMT Bina ikhsanul fikry yogyakarta*.

$H_1$  = Diduga prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

$H_2$  = Diduga *Margin* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

$H_3$  = Diduga Kualitas pelayanan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

2.  $H_a : \beta \neq 0$ , terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

$H_1$  = Diduga prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

$H_2$  = Diduga *Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

$H_3$  = Diduga variabel Kualitas pelayanan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih BMT al-Aqobah Pusri Palembang yang berada di jalan Jl. Mayor Zen, Samping Klinik Yazri PT. Pusri Kelurahan Sei Selayur, kalidoni Palembang Sumatera Selatan, 30118. Tel: (0711) 8419359.

### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>65</sup> Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara memperoleh pengetahuan atau permasalahan di mana data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.<sup>66</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono<sup>67</sup>, Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 8

<sup>66</sup>Toto Syatori Nasehuddie, *Metode Penelitian Sebuah Pengantar*, (Cirebon: STAIN Cirebon, 2008) hlm. 23

<sup>67</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 36

ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>68</sup>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>69</sup> Populasi yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini adalah nasabah pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang pada tahun 2015 yakni sebanyak 99 anggota.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sample sebagai sumber data adalah nasabah yang terdaftar aktif dalam pembiayaan *Murabahah*. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Notoatmodjo:<sup>71</sup>

Keterangan :

N: Besar populasi.

n: Besar sampel

d : Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$= 49,7 \text{ (dibulatkan menjadi 50 sampel)}$$

## D. Teknik Pengambilan Sample

<sup>68</sup>Muhammad Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 49

<sup>69</sup>Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI.*, Penerbit (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 130

<sup>70</sup>Ibid 131

<sup>71</sup> Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 92

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan atau *incidental* bertemu dengan peneliti saat penelitian dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>72</sup>

### **E. Sumber Data**

Data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian ini yaitu data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>73</sup> Data primer dalam penelitian ini antara lain berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh nasabah BMT al-Aqobah Pusri Palembang yang aktif dalam pembiayaan *Murabahah*.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan *reliable*. Metode yang digunakan antara lain:

#### **Kuesioner (Angket)**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 138

<sup>73</sup>Umar Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003) hlm. 99

dijawabnya.<sup>74</sup> Data diperoleh dengan memberikan angket kepada seluruh Nasabah BMT al-Aqobah Pusri Palembang yang aktif dalam pembiayaan *Murabahah*.

Angket yang digunakan dalam skripsi ini yaitu angket tertutup adalah angket yang dimana pertanyaan atau pernyataan tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.<sup>75</sup> Bentuk angket yang akan diberikan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala Likert yakni menjawab pertanyaan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).<sup>76</sup>

**Tabel 3.2**

**Klasifikasi Skala Likert**

<b>No</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Skor</b>
1	Apabila jawaban “Sangat Setuju”	5
2	Apabila jawaban “Setuju”	4
3	Apabila jawaban “Netral”	3
4	Apabila jawaban “Tidak Setuju”	2
5	Apabila jawaban “Sangat Tidak Setuju”	1

Sumber: Hasan<sup>77</sup>

<sup>74</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142

<sup>75</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2002) hlm. 84-85

<sup>76</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 20-21

<sup>77</sup>Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 72

## G. Definisi Operasional Variabel

Setelah ditetapkan mana variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*) maka akan dilakukan penjelasan atau pendefinisian terhadap masing-masing variabel yang digunakan terdiri dari:

1. Prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, yang meliputi persetujuan pembiayaan, proses administrasi serta prosedur pengawasan pembiayaan.<sup>78</sup>
2. *Margin* ( $X_2$ ) adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun, perhitungan *Margin* keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *Margin* secara bulanan maka ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah melakukan pembayaran secara angsuran.<sup>79</sup>
3. Kualitas pelayanan ( $X_3$ ) adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen<sup>80</sup>
4. Keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ )

Menurut Jhon. C Mowen dan Minor<sup>81</sup>, perspektif pengambilan

---

<sup>78</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet Anggota IKAPI, 2005) hlm. 202

<sup>79</sup>Karim, *Op. Cit.*, hlm. 280

<sup>80</sup>Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), skripsi-manajemen.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-definisi-kualitas-pelayanan.html. (diakses 14 Oktober 2015 jam 15:35 WIB)

<sup>81</sup>John. C Mowen dan Michael Miror, *Op. Cit.*, hlm. 11

keputusan menggambarkan seorang konsumen sedang melakukan serangkaian langkah-langkah tertentu pada saat melakukan pembelian, langkah-langkah ini termasuk pengenalan masalah, mencari, evaluasi *alternative* memilih dan evaluasi pasca perolehan. Menurut Adiwarman Karim<sup>82</sup>, *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*Margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* adalah keputusan nasabah pada saat melakukan pengambilan pembiayaan *Murabahah* melalui serangkaian langkah-langkah meliputi: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi *alternative*, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut maka pemilihan tes statistik yang akan dilakukan adalah regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan adalah

---

<sup>82</sup>Karim, *Op. Cit.*, hlm. 113

*software* SPSS 20.0 yaitu dengan menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif diantaranya:

### 1. Uji Validasi dan Uji Reliabilitas<sup>83</sup>

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrument. Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrument (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel. Ketentuan validitas instrumen sah apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrument dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis (0,27)<sup>84</sup>.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal yang dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Variabel dikatakan reliabel jika

---

<sup>83</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hlm. 94-96

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet. XII, hlm. 107.

memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6057$ . Triton<sup>85</sup>, menyatakan jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menjelaskan mengenai seberapa jauh suatu variabel memengaruhi variabel yang lain. Regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistik dimana terdapat lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lainnya seperti variabel Prosedur Pembiayaan, *Margin*, dan Kualitas Pelayanan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi yaitu Keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*.

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

---

<sup>85</sup>Triton Perwira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, (Yogyakarta: Andi, 2006) hlm. 248

Dimana :

$Y$  = Keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$

$X_1$  = Prosedur Pembiayaan

$X_2$  = *Margin*

$X_3$  = Kualitas Pelayanan

$e$  = Tingkat Error, tingkat kesalahan

Dan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

### 2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi. Karena itu lebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Dengan memenuhi uji asumsi klasik maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

#### a. Uji *Normalitas*

Pengujian *normalitas* data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji asumsi ini akan menguji data

variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-smirov*  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.<sup>86</sup>

b. Uji *Multikolinieritas*

Pendekatan terhadap *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi gejala *multikolinierita* yang tinggi.<sup>87</sup> Dan sebaliknya apabila VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Ini diuji dengan metode glejser residual dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ( $\epsilon$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala ini. Analisis uji asumsi uji *Heteroskedastisitas* hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel

---

<sup>86</sup>Diakses di [www.konsistensi.com/2013/07/uji-normalitas-rumus-kolmogorov-smirnov.html](http://www.konsistensi.com/2013/07/uji-normalitas-rumus-kolmogorov-smirnov.html) tgl 4 April 2016 jam 09.10 WIB.

<sup>87</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011) hlm. 79

bebas (sumbu  $X = Y$  hasil prediksi ) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu  $Y = Y$  prediksi -  $Y$  riil). *Heteroskedastisitas* terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.<sup>88</sup>

d. Uji *Autokorelasi*

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *AutoKorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah *AutoKorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan periode  $t$  (berada) dan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>89</sup>

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah *autokorelasi* dengan uji *Durbin-Watson* atau DW, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi *autokorelasi* positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi *autokorelasi* jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi *autokorelasi* negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

## 2.2. Uji Hipotesis

### a. Uji t

---

88 *Ibid.*, hlm 82.

89 *Ibid.*, hlm 84.

Uji t biasanya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut:  $t = b / S_b$ . Dimana b adalah nilai parameter dan  $S_b$  adalah *standar error* dari b. *Standar error* dari masing-masing parameter dihitung dari akar varian masing-masing. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $\alpha = 10\%$ . Begitu pula sebaliknya bila t hitung  $<$  t tabel maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### b. Uji F

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua

variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi

sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian

dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika F rasio  $>$  F tabel atau prob-sig  $<$   $\alpha =$

5% berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara

positif terhadap dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh prosedur pembiayaan, *Margin*, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* secara simultan.

c. Uji Adj  $R^2$  (*Adjusted R Square*)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varian atau penyebab dari variabel-variabel independen yang menerangkan variabel dependen atau angka

yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ , yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah observasinya, karena lebih menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah singkat BMT al-Aqobah Pusri Palembang**

BMT al-Aqobah al-Aqobah Pusri Palembang Jl. Mayor Zen, Samping Klinik Yazri PT. Pusri Kelurahan Sei Selayur, kalidoni Palembang Sumatera Selatan adalah lembaga keuangan mikro Syariah atau koperasi simpan pinjam

berprinsip Syariah untuk pembiayaan modal usaha atau konsumtif, juga memiliki fungsi membantu pemberdayaan umat dengan melakukan pembinaan masyarakat dalam membentuk kelompok mitra BMT (K.M.B), serta menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), selain itu BMT al-Aqobah memiliki usaha dalam sektor rill berupa kerjasama dengan asuransi takaful dan event organizer (E.O). BMT al-Aqobah Pusri Palembang mulai beroperasi penuh pada tanggal 1 Agustus 2013 dan memiliki akte pendirian dari dinas koperasi dengan nomer akte 876, walaupun terbilang masih baru BMT ini telah memiliki 200 anggota dengan jumlah transaksi *Murabahah* sebanyak 424 kali.<sup>90</sup>

Kepengurusan BMT al-Aqobah Pusri Palembang berada di bawah badan pengurus masjid (B.P.M) al-Aqobah, dengan jumlah anggota pendiri sebanyak 22 anggota pendiri. BMT al-Aqobah Pusri Palembang didirikan atas dasar kepedulian antar sesama, di tunjukan kepada pedagang-pedagang kecil untuk pemberian pembiayaan agar bisa terlepas dari rentenir dan proses ribawi, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha untuk diberi pelatihan dan dibina dalam manajemen keuangan dan bisnis serta diberikan modal usaha, agar bisa mandiri serta dapat meningkatkan taraf hidupnya.

## **B. Visi dan Misi BMT al-Aqobah Pusri Palembang**

Visi BMT adalah mewujudkan kualitas anggota, keluarga dan masyarakat di lingkungan yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga, usaha, dan kelompok usaha masyarakat (POKUSMA) berlandaskan atas

---

<sup>90</sup>Data Oktober 2015, Dokumentasi BMT Al Aqobah Pusri Palembang

azaz dan prinsip dasar yang maju berkembang, terpercaya, umum, dan nyaman, transparan dan kehati-hatian.

Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT berlandaskan atas azaz dan prinsip-prinsip dasar yang maju berkembang, terpercaya, umum, dan nyaman, transparan dan kehati-hatian sehingga terwujud kualitas anggota, keluarga dan masyarakat dilingkungan BMT yang selamat dan sejahtera.

### **C. Tujuan BMT al-Aqobah Pusri Palembang**

Alasan didirikannya BMT al-Aqobah Pusri Palembang, diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu manajemen perekonomian masyarakat keuangan menengah kebawah
2. Membantu masyarakat usaha mikro untuk maju secara ekonomi, terbebas dari jeratan rentenir dan meningkatkan kesadaran menabung dan berusaha secara mandiri
3. Menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat kepada BMT al-Aqobah Pusri Palembang
4. Mengembangkan BMT al-Aqobah Pusri Palembang secara mandiri
5. Menjadikan BMT al-Aqobah Pusri Palembang mandiri

### **D. Struktur Organisasi BMT al-Aqobah Pusri Palembang**

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT al-Aqobah Pusri Palembang

Sumber: BMT al-Aqobah Pusri Palembang

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti atau diperoleh secara langsung dari tempat yang dijadikan objek penelitian. Cara penelitiannya menggunakan Kuisisioner tertutup yang dibagikan kepada 50 anggota (responden) yang bertindak sebagai sampel. Kuisisioner yang dibagikan kepada 50 anggota (responden) yang bertindak sebagai sampel. Kuisisioner yang dibagikan terdiri dari 4 variabel yaitu prosedur pembiayaan ( $X_1$ ), *Margin* ( $X_2$ ), kualitas pelayanan ( $X_3$ ), dan keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ).

- a. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Banyak Responden	Persentase (%)
---------------	------------------	----------------

Laki-laki	23	46%
Perempuan	27	54%
Total	50	100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas anggota di BMT al-Aqobah Pusri Palembang sebagai responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang atau 54% dari 100% dan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang atau 46% dari 100%. Jadi dapat disimpulkan yang banyak menggunakan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang adalah perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Usia Responden

Usia (tahun)	Banyak Responden	Persentase (%)
20-29 tahun	8	16%
30-39 tahun	16	32%
40-49 tahun	17	34%
50 tahun keatas	9	18%
Total	50	100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Tabel 4.2 menunjukkan responden di BMT al-Aqobah Pusri Palembang yang berusia antara 20-29 tahun adalah sebanyak 8 orang atau 16%, yang berusia antara 30-39 tahun sebanyak 16 orang atau 32%, yang berusia antara 40-49 tahun sebanyak 17 orang atau 34%, dan yang berusia antara 50 tahun keatas adalah sebanyak 9 orang atau 18%. Jadi dapat

disimpulkan yang banyak menggunakan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang adalah responden yang berusia antara 40-49 tahun.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3  
Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Banyak responden	Persentase (%)
Pedagang	28	56%
PNS	0	0%
Wiraswasta	6	12%
Karyawan	8	16%
Swasta lain	8	16%
Total	50	100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 4.3 dengan jumlah responden sebanyak 50 anggota, didapatkan hasil rata-rata pekerjaan anggota BMT al-Aqobah Pusri Palembang adalah pedagang sebanyak 28 orang atau 56%, PNS sebanyak 0 orang atau 0%, wiraswasta sebanyak 6 orang atau 12%, karyawan sebanyak 8 orang atau 16%, dan swasta lain sebanyak 8 orang atau 16%. Dilihat dari jumlah masing-masing pekerjaan responden maka yang mempunyai nilai tertinggi adalah pedagang yaitu memiliki tingkat persentase 56%. Karena kebanyakan anggota yang menggunakan pembiayaan *Murabahah* untuk kebutuhan usaha.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4  
Pendidikan Responden

Pendidikan	Banyak Responden	Persentase (%)
SD/MI	6	12%
SMP	10	20%
SMA	24	48%
PT	10	20%
Total	50	100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Tabel 4.4 menunjukkan responden di BMT al-Aqobah Pusri Palembang yang berpendidikan SD/MI adalah sebanyak 6 orang atau 12%, yang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang atau 20%, yang berpendidikan SMA sebanyak 24 orang atau 48%, dan yang berpendidikan Sarjana (Perguruan Tinggi) adalah sebanyak 10 orang atau 20%. Jadi dapat disimpulkan yang banyak menggunakan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang adalah responden yang berpendidikan SMA.

## 2. Distribusi Variabel

### a. Variabel bebas

Adapun Variabel-variabel dalam variabel prosedur pembiayaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Variabel Prosedur Pembiayaan ( $X_1$ )

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Prosesnya Cepat ( $X_{1.1}$ )	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	2	4%
	3 = Netral	2	4%
	4 = Setuju	26	52%
	5 = Sangat Setuju	20	40%
	Total	50	100%

Mudah Dilakukan (X1.2)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	2	4%
	3 = Netral	4	8%
	4 = Setuju	37	74%
	5 = Sangat Setuju	7	14%
	Total	50	100%
Tidak Memberatkan (X1.3)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	7	14%
	4 = Setuju	26	52%
	5 = Sangat Setuju	16	32%
	Total	50	100%
Pencairan Cepat (X1.4)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	4	8%
	3 = Netral	12	24%
	4 = Setuju	22	44%
	5 = Sangat Setuju	12	24%
	Total	50	100%
Sesuai Syariah (X1.5)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	15	30%
	4 = Setuju	21	42%
	5 = Sangat Setuju	14	28%
	Total	50	100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil dari jawaban responden tentang Indikator prosesnya cepat tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab netral, 26 responden (52%) menjawab setuju dan 20 responden (40%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan prosesnya cepat sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator mudah dilakukan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab tidak setuju, 4

responden (8%) menjawab netral, 37 responden (74%) menjawab setuju, 7 responden (14%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan mudah dilakukan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator tidak memberatkan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, responden (2%) menjawab tidak setuju, 7 responden (14%) menjawab netral, 26 responden (52%) menjawab setuju, 16 responden (32%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan tidak memberatkan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang pencairan cepat tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 4 responden (8%) menjawab tidak setuju, 12 responden (24%) menjawab netral, 22 responden (44%) menjawab setuju, 12 responden (24%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pencairan cepat sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator sesuai Syariah tidak ada responden (0%)

menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 15 responden (30%) menjawab netral, 21 responden (42%) menjawab setuju, 14 responden (28%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju dengan sesuai Syariah sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Variabel *Margin* ( $X_2$ )

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Memberatkan (X2.1)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	5	10%
	4 = Setuju	21	42%
	5 = Sangat Setuju	23	46%
	Total	50	100%
<i>Margin</i> Rendah (X2.2)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	6	12%
	4 = Setuju	26	52%
	5 = Sangat Setuju	17	34%
	Total	50	100%
Memudahkan Perhitungan (X2.3)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	24	48%
	4 = Setuju	19	38%
	5 = Sangat Setuju	7	14%
	Total	50	100%
Harga Pasar (X2.4)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	3	6%
	3 = Netral	15	30%
	4 = Setuju	24	48%
	5 = Sangat Setuju	8	16%
	Total	50	100%

Sesuai Syariah (X2.5)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	20	40%
	4 = Setuju	20	40%
	5 = Sangat Setuju	10	20%
	Total	50	100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator memberatkan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 5 responden (10%) menjawab netral, 21 responden (42%) menjawab setuju, 23 responden (46%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dengan indikator memberatkan dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator *Margin* rendah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 6 responden (12%) menjawab netral, 26 responden (52%) menjawab setuju, 17 responden (34%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan indikator *Margin* rendah dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator memudahkan perhitungan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 24 responden (48%) menjawab netral, 19 responden (38%) menjawab

setuju, 7 responden (14%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan netral dengan indikator memudahkan perhitungan dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator harga pasar tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 3 responden (6%) menjawab tidak setuju, 15 responden (30%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju, 8 responden (16%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan indikator harga pasar keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator sesuai Syariah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 20 responden (40%) menjawab netral, 20 responden (40%) menjawab setuju, 10 responden (20%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan netral dan setuju dengan indikator sesuai Syariah dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ )

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
-----------	------------	-----------	------------

Bersih dan Nyaman (X3.1)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 1 17 24 8 50	0% 2% 34% 48% 16% 100%
Cepat dan Tanggap (X3.2)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 2 8 27 13 50	0% 4% 16% 54% 26% 100%
Nyaman dengan Pelayanan (X3.3)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 8 27 15 50	0% 0% 16% 54% 30% 100%
Rapi dan Sopan (X3.4)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 1 34 15 50	0% 0% 2% 68% 30% 100%
Pelayanan Memuaskan (X3.5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 8 29 13 50	0% 0% 16% 58% 26% 100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil dari jawaban responden tentang Indikator bersih dan nyaman tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 17 responden (34%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju dan 8 responden (16%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan bersih dan nyaman sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri

Palembang.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator cepat dan tanggap tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 27 responden (54%) menjawab setuju, 13 responden (26%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan cepat dan tanggap sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator nyaman dengan pelayanan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 27 responden (54%) menjawab setuju, 15 responden (30%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan nyaman dengan pelayanan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator rapi dan sopan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab netral, 34 responden (68%) menjawab setuju, 15 responden (30%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan rapi dan sopan sebagai

kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator pelayanan memuaskan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 29 responden (58%) menjawab setuju, 13 responden (26%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pelayanan memuaskan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

b. Variabel Terikat

Adapun variabel terikat yaitu keputusan pengambilan pembiayaan

*Murabahah* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi Variabel keputusan pengambilan pembiayaan  
*Murabahah* (Y)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Prosedur Mudah (Y1)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	5	10%
	4 = Setuju	32	64%
	5 = Sangat Setuju	12	24%
	Total	50	100%
<i>Margin</i> Rendah (Y2)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	8	16%
	4 = Setuju	24	48%
	5 = Sangat Setuju	17	34%
	Total	50	100%

Sesuai Kebutuhan (Y3)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	10	20%
	4 = Setuju	33	66%
	5 = Sangat Setuju	7	14%
	Total	50	100%
Pelayanan Memuaskan (Y4)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	9	18%
	4 = Setuju	29	58%
	5 = Sangat Setuju	12	24%
	Total	50	100%
Meningkatkan Usaha (Y5)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	12	24%
	4 = Setuju	24	48%
	5 = Sangat Setuju	14	28%
	Total	50	100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil dari jawaban responden tentang Indikator Prosedur Mudah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 10 responden (20%) menjawab netral, 32 responden (64%) menjawab setuju dan 7 responden (14%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Prosedur Mudah sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator *Margin* Rendah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju, 17 responden (34%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan *Margin* Rendah sebagai kelompok

acuhan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator Sesuai Kebutuhan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 10 responden (20%) menjawab netral, 33 responden (66%) menjawab setuju, 7 responden (14%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Sesuai Kebutuhan sebagai kelompok acuhan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator Pelayanan Memuaskan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 9 responden (18%) menjawab netral, 29 responden (58%) menjawab setuju, 12 responden (24%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Pelayanan Memuaskan sebagai kelompok acuhan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator Meningkatkan Usaha tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 12 responden (24%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju, 14 responden (28%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan

sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Meningkatkan Usaha sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

### 3. Analisis Data

#### A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *Pearson correlation* lebih dari 0,30.

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana Kuisisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.9  
Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation (>0.27)	Cronbach's Alpha (>0.6)	Keterangan
Prosedur Pembiayaan (X1)	Prosesnya cepat (X1.1)	.573	.776	Valid dan Reliable
	Mudah dilakukan (X1.2)	.637		Valid dan Reliable
	Tidak memberatkan (X1.3)	.685		Valid dan Reliable
	Pencairan cepat (X1.4)	.664		Valid dan Reliable
	Sesuai Syariah (X1.5)	.506		Valid dan Reliable

<i>Margin</i> (X2)	Memberatkan (X2.1)	.449	.770	Valid dan Reliable
	<i>Margin</i> rendah (X2.2)	.697		Valid dan Reliable
	Memudahkan perhitungan (X2.3)	.621		Valid dan Reliable
	Harga psasar (X2.4)	.569		Valid dan Reliable
	Sesuai Syariah (X2.5)	.612		Valid dan Reliable
Kualitas Pelayanan (X3)	Bersih dan nyaman (X3.1)	.287	.740	Valid dan Reliable
	Cepat dan tanggap (X3.2)	.721		Valid dan Reliable
	Nyaman dalam pelayanan (X3.3)	.318		Valid dan Reliable
	Rapi dan sopan (X3.4)	.459		Valid dan Reliable
	Pelayanan memuaskan (X3.5)	.616		Valid dan Reliable
Keputusan pengambilan pembiayaan (Y)	Prosedur mudah (Y1.1)	.504	.774	Valid dan Reliable
	<i>Margin</i> rendah (Y1.2)	.539		Valid dan Reliable
	Sesuai kebutuhan (Y1.3)	.488		Valid dan Reliable
	Pelayanan memuaskan (Y1.4)	.717		Valid dan Reliable
	Meningkatkan usaha (Y1.5)	.763		Valid dan Reliable

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa 20 item yang diuji memiliki

nilai hasil korelasi  $r$  menunjukkan semua instrumen lebih besar dari 0,27 dan valid. Sedangkan uji realibilitas juga menunjukkan bahwa semua nilai koefisien  $\alpha > 0.60$  atau lebih besar dari  $r$  tabel, jadi berdasarkan uji realibilitas maka seluruh item pertanyaan dalam Kuisioner adalah reliabel atau layak untuk digunakan.

#### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kelompok prosedur pembiayaan ( $X_1$ ), *Margin* ( $X_2$ ), kualitas pelayanan ( $X_3$ ), terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ). Hasil penghitungan tersebut dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.0  
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	T hitung	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	1.676	1.983		.845	.402
X1	.353	.088	.396	3.992	.000
X2	.413	.101	.450	4.087	.000
X3	.160	.121	.135	1.317	.194

Sumber: Kuisioner diolah peneliti 2015

Dari hasil tabel 5.0 dapat diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.676 + 0.353X_1 + 0.413X_2 + 0.160X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas maka diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.676 menyatakan bahwa jika ada prosedur

pembiayaan, *Margin*, dan kualitas pelayanan maka pengajuan pembiayaan *Murabahah* adalah sebesar 1.676%.

2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar +0.353 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan prosedur pembiayaan sebesar 0.353%. Dan jika sebaliknya, jika prosedur pembiayaan 1%, maka prosedur pembiayaan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.353 %. Dengan anggapan bahwa  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar +0.413 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan *Margin* sebesar 0.413%. Dan jika sebaliknya, jika *Margin* turun 1%, maka *Margin* diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.413%. Dengan anggapan bahwa  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.
4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar +0.160 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan kualitas pelayanan sebesar 0.160%. Dan jika sebaliknya, jika kualitas pelayanan turun 1%, maka kualitas pelayanan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.160%. Dengan anggapan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.
5. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## B.1 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-smirov*  $> 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5.1  
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	$>0.05$
0.804	0.538	

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.1 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.538  $> 0.05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Dan sebaliknya

apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.2  
Uji Multikolinieritas  
Coefficientsa

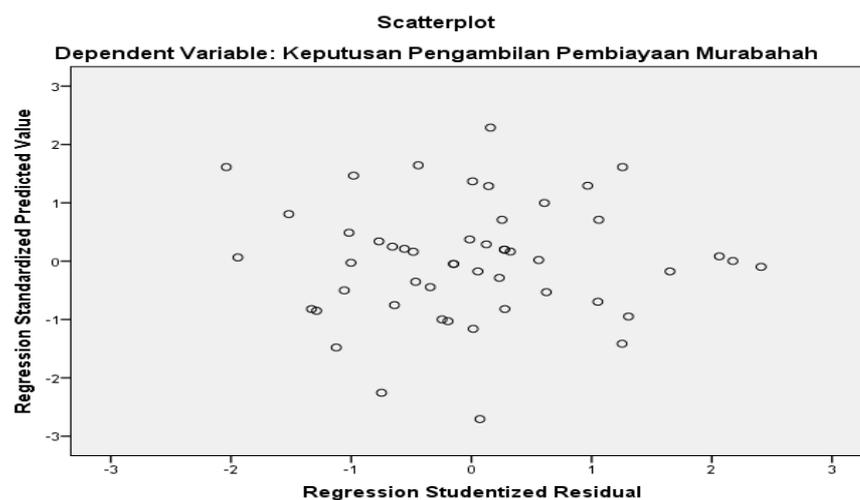
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.676	1.983		.845	.402		
X1	.353	.088	.396	3.992	.000	.614	1.628
X2	.415	.101	.450	4.087	.000	.496	2.014
X3	.160	.121	.135	1.317	.194	.570	1.755

Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.2 diatas diketahui nilai VIF (*variance Inflation Faktor*)  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (non-multikolinieritas).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan melihat hasil uji spss pada gambar scatterplot dimana ketentuannya adalah apabila gambar membentuk pola maka terjadi Heterokedastisitas. Dan apabila pada gambar tidak membentuk pola atau acak maka tidak terjadi



Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai D-W dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.3

#### Uji Autokorelasi

<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Durbin- Watson</b>	<b>2</b>
.723	.705	1.798	

Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.3 diatas diperoleh nilai dw sebesar 1.798. kemudian nilai tersebut kita bandingkan dengan 2. Dan karena nilai

ini sangat dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

## B.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ada dua dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuannya untuk menguji dan mengetahui tentang pengaruh prosedur pembiayaan ( $X_1$ ), *Margin* ( $X_2$ ), dan kualitas pelayanan ( $X_3$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ), untuk mengetahui apakah variabel bebas individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat serta untuk membuktikan variabel manakah yang paling dominan maka digunakan uji t. sedangkan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F dan koefisien Beta yang telah distandarisasi. Berdasarkan hasil SPSS versi 20.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

### a. Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) didapat T hitung sebesar 3.992 dengan signifikansi t sebesar 0.000 karena T hitung lebih besar dari T tabel ( $3.992 > 1.679$ ) atau

signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.00 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ). Jadi  $H_1$  = Diduga prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* ( $Y$ ) diterima.

2. Uji  $t$  terhadap *Margin* ( $X_2$ ) didapat  $T$  hitung sebesar 4.087 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.000 karena  $T$  hitung lebih besar dari  $T$  tabel ( $4.087 > 1.679$ ) atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.00 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel *Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ). Jadi  $H_2$  = Diduga *margin* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* ( $Y$ ) diterima.

3. Uji  $t$  terhadap kualitas pelayanan ( $X_3$ ) didapat  $T$  hitung sebesar 1.317 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.197. karena  $T$  hitung lebih kecil dari  $T$  tabel ( $1.317 < 1.679$ ) atau signifikansi  $t$  lebih besar dari 5% ( $0.197 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel kualitas pelayanan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ). Jadi  $H_3$  = Diduga variabel Kualitas pelayanan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* (Y) ditolak. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Udin Purnomo tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Mudharabah*” yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan sangat menentukan dalam mempengaruhi keputusan anggota mengambil pembiayaan. Hal ini disebabkan karena perbedaan objek (tempat) penelitian, jumlah responden, karakteristik responden dan indikator pertanyaan yang berbeda di variabel kualitas pelayanan antara skripsi Udin Purnomo dengan skripsi ini.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, yaitu prosedur pembiayaan ( $X_1$ ), *Margin* ( $X_2$ ), kualitas pelayanan ( $X_3$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Analisis diatas mempunyai 4 variabel yaitu Y,  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  jadi akan didapat nilai  $k = 4$  dan jumlah sample 50. Sehingga akan dapat derajat pembilang sebesar  $k-1 = 4-1 = 3$ , untuk derajat penyebut akan diperoleh nilai  $(n-K) 50-4=46$  dengan taraf nyata 5 %. Maka akan ditemukan nilai F tabel dengan derajat pembilang 3 dan

derajat penyebut 46 adalah sebesar 2.81. Menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 5.4  
Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prosedur pembiayaan ( $X_1$ ), <i>Margin</i> ( $X_2$ ), dan kualitas pelayanan ( $X_3$ ) Terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)	F = 39.954 Sig = 0,000 F tabel = 2.81	Tolak H0 Terima H1
H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prosedur pembiayaan ( $X_1$ ), <i>Margin</i> ( $X_2$ ), dan kualitas pelayanan ( $X_3$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)		
$\alpha = 0,05$		

Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari table 5.4 di dapati uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 39.954 (signifikansi F= 0,000). Jadi F hitung > F tabel (39.954>2.81) Atau sig F < 5% (0.000<0.05). Artinya bahwa secara bersama-sama variable bebas yang terdiri dari variable prosedur pembiayaan ( $X_1$ ), *Margin* ( $X_2$ ), kualitas pelayanan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

### B.3 Pengulangan Analisis Regresi Berganda

Dikarenakan variabel kualitas pelayanan ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh maka peneliti perlu melakukan analisis regresi berganda kembali dengan menghilangkan variabel kualitas pelayanan ( $X_3$ )

sehingga komposisi variabel berubah menjadi pengaruh prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kelompok prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ). Hasil penghitungan tersebut dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.5  
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	T hitung	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	3.256	1.591		2.048	.046
X1	.378	.087	.423	4.340	.000
X2	.477	.089	.520	5.329	.000

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari hasil tabel 5.5 dapat diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.256 + 0.378X_1 + 0.477X_2 + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas maka diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.256 menyatakan bahwa jika ada prosedur pembiayaan dan *Margin* maka pengajuan pembiayaan *Murabahah* adalah sebesar 3.256%.

2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar +0.378 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan prosedur pembiayaan sebesar 0.378%. Dan jika sebaliknya, jika prosedur pembiayaan 1%, maka prosedur pembiayaan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.378%. Dengan anggapan bahwa  $X_2$  tetap.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar +0.477 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan *Margin* sebesar 0.477%. Dan jika sebaliknya, jika *Margin* turun 1%, maka *Margin* diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.477%. Dengan anggapan bahwa  $X_1$  tetap.
4. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## 1.2 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-smirov*  $> 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5.6  
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	>0.05
0.974	0.299	

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.6 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.299 > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.7  
Uji Multikolinearitas  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.257	1.591		2.048	.046		
X1	.378	.087	.423	4.340	.000	.643	1.554

X2	.477	.089	.520	5.329	.000	.643	1.554
----	------	------	------	-------	------	------	-------

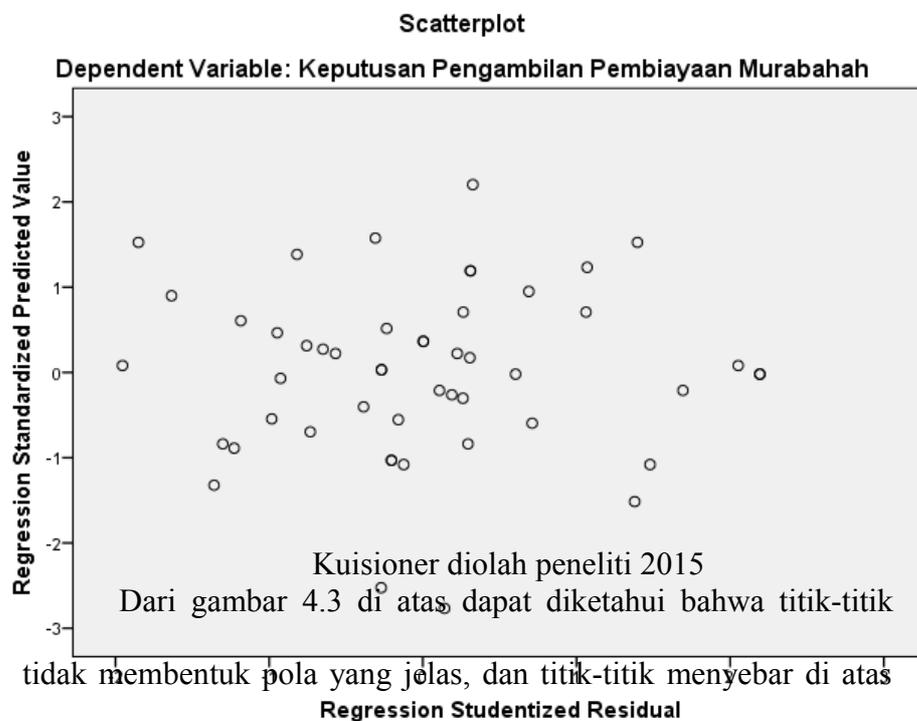
Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.7 diatas diketahui nilai VIF (*variance Inflation Faktor*)  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (non-multikolinearitas).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan melihat hasil uji spss pada gambar scatterplot dimana ketentuannya adalah apabila gambar membentuk pola maka terjadi Heterokedastisitas. Dan apabila pada gambar tidak membentuk pola atau acak maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar 4.3  
Uji Heteroskedastisitas



dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai D-W dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.8

#### Uji Autokorelasi

<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Durbin- Watson</b>	<b>2</b>
.712	.700	1.688	

Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.8 diatas diperoleh nilai dw sebesar 1.688. kemudian nilai tersebut kita bandingkan dengan 2. Dan karena nilai ini sangat dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

### 1.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ada dua dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuannya untuk menguji dan mengetahui

tentang pengaruh prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ), untuk mengetahui apakah variabel bebas individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat serta untuk membuktikan variabel manakah yang paling dominan maka digunakan uji t, sedangkan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F dan koefisien Beta yang telah distandarisasi. Berdasarkan hasil SPSS versi 20.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji T (Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) didapat T hitung sebesar 4.340 dengan signifikansi t sebesar 0.000 karena T hitung lebih besar dari T tabel ( $4.340 > 1.677$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.00 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ). Jadi  $H_1 =$  Diduga prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ) diterima.
2. Uji t terhadap *Margin* ( $X_2$ ) didapat T hitung sebesar 5.329

dengan signifikansi t sebesar 0.000 karena T hitung lebih besar dari T tabel ( $5.329 > 1.677$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.00 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel *Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Jadi  $H_2 =$  Diduga *Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, yaitu prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Analisis diatas mempunyai 3 variabel yaitu Y,  $X_1$ , dan  $X_2$  jadi akan didapat nilai  $k = 3$  dan jumlah sampel 50. Sehingga akan dapat derajat pembilang sebesar  $k-1 = 3-1 = 2$ , untuk derajat penyebut akan diperoleh nilai  $(n-K) 50-3=47$  dengan taraf nyata 5 %. Maka akan ditemukan nilai F tabel dengan derajat pembilang 2 dan derajat penyebut 47 adalah sebesar 3.20. Menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Tabel 5.4  
Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
-----------	-------	-----------

<p>H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prosedur pembiayaan (X<sub>1</sub>) dan <i>Margin</i> (X<sub>2</sub>) Terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)</p> <p>H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prosedur pembiayaan (X<sub>1</sub>) dan <i>Margin</i> (X<sub>2</sub>) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)</p> <p><math>\alpha = 0,05</math></p>	<p>F = 58.156</p> <p>Sig = 0,000</p> <p>F tabel = 3.20</p>	<p>Tolak H<sub>0</sub></p> <p>Terima H<sub>1</sub></p>
---	--	--

Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.4 di dapat uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 58.156 (signifikansi F= 0,000). Jadi F hitung > F tabel (58.156>3.20) Atau sig F < 5% (0.000<0.05). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel prosedur pembiayaan (X<sub>1</sub>), dan *Margin* (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi/ Adjusted R Square (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan Adjusted R Square dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom Adjusted R Square dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian.<sup>91</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 <sup>a</sup>	,712	,700	1,276

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa pada kolom Adjusted R Square diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,700 atau 70,0%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel prosedur pembiayaan dan variabel *Margin*) terhadap variabel terikat (keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*) adalah sebesar 70,0%, sedangkan sisanya ( $100 - 70,0 = 30,0$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### b.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat dibahas variabel prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data variabel ( $X_1$ ) prosedur pembiayaan dengan indikator prosesnya cepat, mudah dilakukan, tidak memberatkan, pencairan cepat, sesuai Syariah. Maka, kelompok prosedur

<sup>91</sup>Katalog Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2014, hal.6

pembiayaan mempunyai kontribusi pengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* dengan hubungan positif dan pengaruh yang signifikan sebesar 0.378. Sesuai teori Mulyadi<sup>92</sup>, Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Didalam suatu sistem, biasanya terdiri dari beberapa prosedur dimana prosedur-prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi.

2. Dari hasil analisis variabel ( $X_2$ ) *Margin* dengan indikator tidak memberatkan, *Margin* rendah, memudahkan perhitungan, harga pasar, dan sesuai syariah. Maka, *Margin* mempunyai kontribusi pengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* dengan hubungan positif dan pengaruh yang signifikan sebesar 0.477. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nur Aini tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Tingkat *Margin* Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* Di BMT UGT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo” yang menyatakan bahwa tingkat *Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*.

---

<sup>92</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001) hlm. 5

3. Dalam pengaruh prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ). Peneliti menguji dengan uji F. Yaitu dilihat dari tabel (*ANNOVA*) bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.000. Maka dapat dijelaskan bahwa kedua variabel antara pengaruh prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap keputusan pembiayaan *Murabahah* ( $Y$ ) berpengaruh signifikan.

## **BAB V**

### **KESIPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Prosedur Pembiayaan ( $X_1$ ), *Margin* ( $X_2$ ), dan Kualitas Pelayanan ( $X_3$ ) Terhadap

Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* (Y) di BMT al-Aqobah Pusri Palembang” yang aktif dalam pembiayaan *Murabahah* sebagai berikut:

Setelah dilakukan pengujian data analisis regresi berganda penulis menemukan ada satu variabel bebas yaitu variabel kualitas pelayanan ( $X_3$ ) yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga penulis mengubah komposisi variabel dengan mengurangi variabel kualitas pelayanan ( $X_3$ ). Sehingga komposisi variabel berubah menjadi prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) dan *Margin* ( $X_2$ ) serta keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Dari hasil analisis regresi berganda kedua, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel prosedur pembiayaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Sehingga semakin mudah prosedur pembiayaan di BMT al-Aqobah Pusri Palembang maka akan semakin tinggi jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh prosedur pembiayaan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang” terbukti.
2. Variabel *Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Sehingga

semakin rendah *Margin* maka akan semakin tinggi jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh *Margin* terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang” terbukti.

## B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal yang harus dilakukan lebih lanjut diantaranya:

1. Dari sisi akademis

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih banyak (jumlah variabel bebas) serta dalam melakukan penelitian hendaknya dilakukan di berbagai tempat.

2. Dari sisi perusahaan (BMT al-Aqobah Pusri Palembang)

Untuk perkembangan dalam BMT al-Aqobah Pusri Palembang sendiri ini sangat diperlukan, karena tidak ada batas teritorial dalam perdagangan, dengan demikian kegiatan operasional pada BMT al-Aqobah Pusri Palembang akan berjalan dengan lancar. Serta dapat pula dengan meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga menjadi daya tarik untuk mengajak masyarakat luas bergabung menjadi anggota BMT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdad, M. Zaidi. 2003. *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*. Bandung: Angkasa.
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ati'ah, Nur. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Nasabah Non Muslim Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. *Skripsi*. USU.

Dokumentasi BMT Al Aqobah Pusri Palembang

Dwiyanto, Agus. 1995. *Penilaian Kinerja Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Gaspersz, Vincent, Dr: *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta, 2001.

Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit UNDIP.

Hibatullah, Wahyu. 2014. *Pengaruh Prosedur Pembiayaan dan Tingkat Margin Terhadap Minat Nasabah dalam Mengajukan Pembiayaan Murabahah Studi Kasus pada BMT Islamic Center Cirebon*. Skripsi. IAIN Cirebon.

Husein Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka.

John. C Mowen dan Michael Miror. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.

Juliansyah, Noor. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

Karim, Adiwarman. 2008. *Bank Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karim, Adiwarman A. 2001. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2006. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktek)*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pramono, Udin. 2008. Pengaruh Kualitas Layanan Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di BMT Bina Ikhsanul Fikri Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: ALFABETA.
- Sa'adah, Visa alvi. 2015. Pengaruh Penetapan Harga Jual dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah pada Anggota Bmt Agritama Blitar. *Srikripsi*. IAIN Tulung Agung.
- Setiarini, Alima. 2008. *Pengaruh Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah Di BMT Bumi Sekar Madani*. *Skripsi*. UNY.
- Sianipar, J.P.G. 2008. *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Publishing.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS: Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alvabeta.

Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafii Antonio, Dr Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.

Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Edisi Pertama. Andi Ofset. Yogyakarta

Vinci, Maharani. 2009. *Manajemen Bisnis Eceran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

[www.bmtmuda.com/2013/02/bmt-sebagai-pendorong-ekonomi.html](http://www.bmtmuda.com/2013/02/bmt-sebagai-pendorong-ekonomi.html).

[www.facebook.com/permalink.php?](http://www.facebook.com/permalink.php?id=170182019831023&story_fbid=326777690838121)

[id=170182019831023&story\\_fbid=326777690838121.](http://www.facebook.com/permalink.php?id=170182019831023&story_fbid=326777690838121)

[www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/permen/permeneg%20kukm%202007%2035%20220pedoman%20som%20kajs%20ujks%20koperasi%20lampiran.pdf](http://www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/permen/permeneg%20kukm%202007%2035%20220pedoman%20som%20kajs%20ujks%20koperasi%20lampiran.pdf) No 91/Kep/M.KUKM/IX/2004

[accounting.binus.ac.id/2014/01/08/psak-102-revisi-2013-akuntansi-murabah/](http://accounting.binus.ac.id/2014/01/08/psak-102-revisi-2013-akuntansi-murabah/)

PSAK No. 102

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Variabel Prosedur Pembiayaan ( $X_1$ )


Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronb
X11	36,16	22,790	,573	.	
X12	36,46	23,111	,637	.	
X13	36,30	22,092	,685	.	
X14	36,60	21,102	,664	.	
X15	36,46	22,988	,506	.	
Total	20,22	6,828	1,000	.	

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,776	,843	

b. Variabel *Margin* ( $X_2$ )

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	35,08	22,157	,449	.	,759
X22	35,22	20,747	,697	.	,723
X23	35,74	21,217	,621	.	,735
X24	35,66	21,004	,569	.	,738
X25	35,60	21,020	,612	.	,733
Total	19,70	6,459	1,000	.	,709

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,770	,829	6

c. Variabel Kualitas Pelayanan ( $X_3$ )

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X31	37,50	13,561	,287	.	,736
X32	37,76	11,370	,721	.	,643

X33	37,52	13,642	,318	.	,731
X34	37,48	13,683	,459	.	,716
X35	37,66	12,392	,616	.	,678
Total	20,88	3,904	1,000	.	,549

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,732	,749	6

**Lampiran 2**

Hasil Analisis Regresi Berganda Pertama

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,676	1,983		,845	,402
1					
Prosedur Pembiayaan	,353	,088	,396	3,992	,000
Margin	,413	,101	,450	4,087	,000
Kualitas Pelayanan	,160	,121	,135	1,317	,194

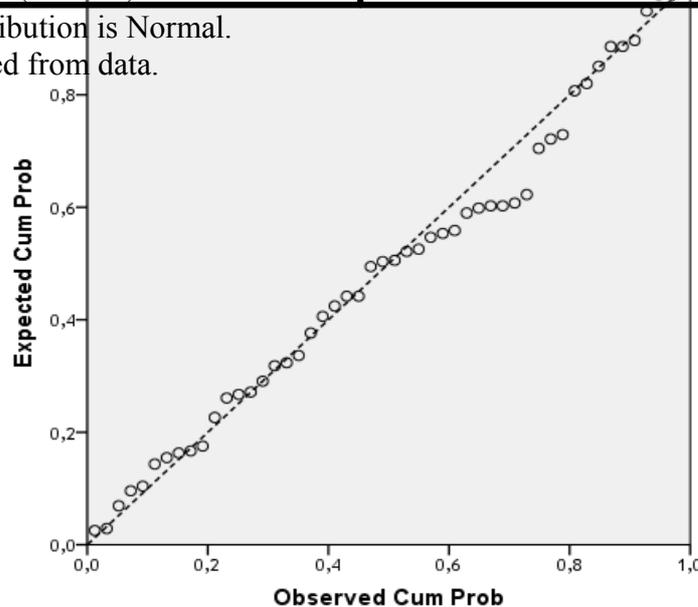
**Lampiran 3**

Hasil Uji Normalitas Pertama

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,22719312
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,114
	Negative	,114
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual		,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,538

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



**Lampiran 4**

Hasil Uji Multikolinearitas Pertama

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Prosedur Pembiayaan	,734	,507	,310	,614	1,628
	<i>Margin</i>	,773	,516	,317	,496	2,014
	Kualitas Pelayanan	,624	,191	,102	,570	1,755

**Lampiran 5**

Hasil Uji Autokorelasi Pertama

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,850 <sup>a</sup>	,723	,705	1,267	,723	39,954

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	Change Statistics	Durbin-Watson		
		df1	df2	Sig. F Change
1	3 <sup>a</sup>	46	,000	1,798

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Prosedur Pembiayaan, *Margin*b. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah***Lampiran 6**

Hasil Uji F Pertama (Secara Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192,286	3	64,095	39,954	,000 <sup>b</sup>

Residual	73,794	46	1,604	
Total	266,080	49		

a. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah*

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Prosedur Pembiayaan, *Margin*

### Lampiran 7

Hasil Analisis Regresi Berganda Kedua

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,257	1,591		2,048	,046
1 Prosedur Pembiayaan	,378	,087	,423	4,340	,000
1 <i>Margin</i>	,477	,089	,520	5,329	,000

### Lampiran 8

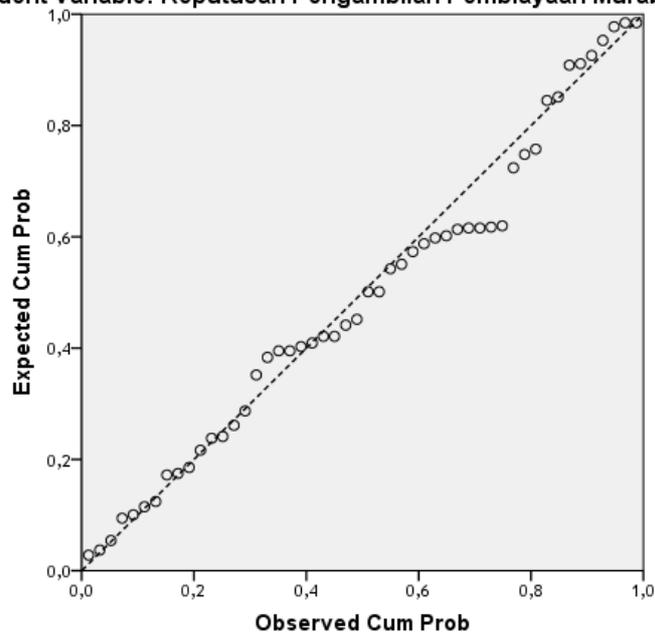
Hasil Uji Normalitas Kedua

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,25010575
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah*



**Lampiran 10**

Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Lampiran 9**

Uji Multikolinearitas Kedua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1					
Prosedur Pembiayaan	,734	,535	,340	,643	1,554
Margin	,773	,614	,417	,643	1,554

a. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah

**Lampiran 10**

Hasil Uji Autokorelasi Kedua

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,844 <sup>a</sup>	,712	,700	1,276	,712	58,156

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics	Durbin-Watson		
		df1	df2	Sig. F Change
1	2 <sup>a</sup>	47	,000	1,688

a. Predictors: (Constant), *Margin*, *Prosedur Pembiayaan*b. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah***Lampiran 11**

Hasil Uji F Kedua (Secara Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	189,505	2	94,752	58,156	,000 <sup>b</sup>

Residual	76,575	47	1,629		
Total	266,080	49			

- a. Dependent Variable: Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah*  
b. Predictors: (Constant), *Margin*, Prosedur Pembiayaan